

---

## Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Flipbook terhadap Pemahaman Konsep IPAS

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Muhammad Miftachul Huda Al Jannah  
Universitas Muria Kudus  
202033143@std.umk.ac.id

ISSN: 2807-7474  
Vol. 5, No. 1, April 2025  
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Erik Aditia Ismaya  
Universitas Muria Kudus  
erik.aditia@umk.ac.id

Imaniar Purbasari  
Universitas Muria Kudus  
Imaniar.purbasari@umk.ac.id

© 2025 UnsultraAll rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Jannah, M. M. H. A., Ismaya, E. A., & Purbasari, I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Flipbook terhadap Pemahaman Konsep IPAS. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5 (1), 101-107.

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* untuk memahami konsep IPAS menggunakan media *flipbook*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Jenengan yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen pengumpulan data yang dipakai adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi, tes (*pretest* dan *posttest*). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Uji Paired Sample T Test dan Uji N Gain. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Flipbook* dapat memberikan perbedaan nilai rata-rata serta dapat meningkatkan hasil pemahaman konsep peserta didik. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil uji paired sample T-Test dan uji N-Gain pada aplikasi SPSS versi 25. Pada pengujian tersebut diperoleh hasil uji paired sample T-Test dengan signifikansi 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan hasil N-Gain sebesar 64,2% yang berarti terdapat peningkatan pemahaman konsep IPS peserta didik dengan berbantuan media *flipbook* dan masuk dalam kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa

**Kata kunci:** Media *Flipbook*, *Problem Based Learning*, Pemahaman Konsep

### Abstract

This research aims to determine the effect before and after using the Problem Based Learning model to understand the concept of IPAS using flipbook media. The subjects used in this research were 15 class IV students at SDN 2 Jenengan. This research uses a quantitative experimental method with the One Group Pretest-Posttest Design type. The data collection instruments used were interview methods, observation, documentation, tests (pretest and posttest). Data analysis in this study used Paired Sample T-Test and N-Gain Test analysis. The results of the research show that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Flipbook media can provide differences in average scores and can improve students' conceptual understanding results. This statement was obtained from the results of the paired sample T-Test test and the N-Gain test on the SPSS version 25 application. In this test, the results of the paired sample T-Test test were obtained with a significance of 0.000, which means  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Meanwhile, the N-Gain result was 64.2%, which means that there was an increase in students' understanding of IPS concepts with the help of flipbook media and was included in the quite effective category. So it can be concluded that the use of the Problem Based Learning learning model is quite effective in increasing students' understanding of concepts.

**Keywords:** Flipbook Media, Problem Based Learning, Understanding Concepts

### A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka mempunyai formula agar bisa mbedakan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka mengedepankan pada kemerdekaan mengajar atau belajar siswa dan pendidik dan fleksibilitas. Pada dasarnya pembelajaran dalam pendidikan konsep merdeka belajar dengan mengedepankan konsep berbasis proyek, pembelajaran yang berdiferensi dan esensial. Dalam kurikulum merdeka sekolah diberikan kebebasan dalam memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah (Yamin & Syahrir, 2020). Kurikulum merdeka sebagai pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan belajar dengan tenang, santai, menyenangkan dan damai, tanpa adanya paksaan dan tekanan kepada siswa dapat menjadikan dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan suatu pengalaman yang lebih (Primayana et al., 2019).

Siswa yang mempunyai kemampuan berfikir mampu menyerap dan memahami suatu konsep yang memiliki pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut, sehingga siswa yang kemampuan belajarnya lebih efisien dan efektif dapat membangun sendiri pengetahuannya serta lebih mudah diartikan untuk memiliki kemampuan keterampilan. Pemahaman suatu konsep akan terbentuk ketika siswa dapat mengartikan konsep yang sudah dipelajari dan menyusun pengeritiannya sendiri dari konsep dasar hingga menuju yang lebih kompleks. Hal ini yang membuat pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan menyerap, menerima, serta mengerti akan suatu materi maupun informasi di peroleh melalui suatu peristiwa atau kejadian yang dapat dilihat secara langsung maupun di dengar yang disampaikan kedalam pikiran yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Susanti et al., 2021).

Kemampuan pemahaman konsep dalam belajar merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Pemahaman konsep IPAS adalah penjelasan yang diperoleh kebenarannya yang lengkap dan baku, lewat eksperimen atau pengamatan secara nyata (Eliyana, 2023). Ketercapaian pemahaman konsep yang dilakukan siswa dapat melalui proses belajar mengajar yang mendukung. Pemahaman konsep IPAS sangat penting dimiliki oleh siswa. Konsep yang dapat dipahami siswa tersebut dapat mempengaruhi penguasaan terhadap konsep selanjutnya (Suryani et al., 2016). Adapun indikator pemahaman konsep menurut Naifio et al. (2023) (1) Menyatakan ulang konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan. (2) Mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat mengelompokkan objek menurut sifat atau konsepnya. (3) Memberi contoh dan bukan contoh merupakan kemampuan seseorang agar dapat dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari materi yang telah di pelajari. (4) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi merupakan kemampuan untuk dapat membuat grafik dan menyusun cerita. (5) Mengaplikasikan konsep merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan konsep sesuai dengan prosedur dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV SD 2 Jenengan yang dilaksanakan

oleh peneliti pada tanggal 7 Januari 2025 mendapat hasil pada pemahaman konsep siswa pada nilai tes pemahaman konsep telah diberikan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas siswa sulit menerima materi dengan buku bacaan saja. Guru yang menggunakan metode ceramah dalam menerangkan informasi karena kurang paham menggunakan metode teknologi digital mengakibatkan kurang menariknya proses pembelajaran. Selanjutnya siswa yang kurang berkontribusi tanya jawab bersama guru, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang pasif dan membosankan di kelas. Karena guru mengajar kurang bervariasi, dan pelajaran berkesan itu-itu aja saja siswa cenderung tidak tertarik belajar. Dan juga hubungan antara siswa dengan siswa lain kurang adanya kepedulian.

Hal ini menunjukkan pada dasarnya siswa sulit memahami soal pemahaman konsep, dimana siswa diharapkan dan diharuskan dapat memahami soal yang diberikan dengan kombinasi cerita. Hal tersebut dapat mengakibatkan terpicunya karena siswa bosan dengan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mempengaruhi hasil dari pemahaman konsep siswa. Guru harus memfasilitasi siswa untuk andil aktif dalam proses pembelajaran dengan cara membuat siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan membantu siswa mampu berfikir secara kritis, kreatif, inovatif dan logis. Mampu berkomunikasi aktif secara langsung dilingkungan yang ada disekitar (Zubaidah, 2016). Seorang guru harus pintar memberikan inovasi-inovasi terbaru yang belum pernah dipakai dalam proses belajar mengajar guna mendukung penyampaian materi di kelas (Susanty, 2020).

Salah satu cara upaya meningkatkan pemahaman konsep yaitu melalui variasi model pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran. Model pembelajaran ini mengembangkan dan melatih kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir lebih luas. Kondisi yang tepat harus diperhatikan adalah suasana terbuka, kondusif, negosiasi dan demokratis. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berisikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan (Aini et al., 2019).

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan Tingkat tinggi dan imkuiri, memnadirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan (Arends, 2020). *Problem based learning* pembelajaran yang lebih mengutamakan proses pembelajaran, Dimana tugas guru hanya harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. PBL merupakan suatu strategi pembelajaran Dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata (Glazer, 2020).

PBL memberikan siswa permasalahan atau perbedaan yang ada dilingkungan sekitar siswa. Masalah yang diberikan kepada siswa adalah masalah yang bisa dilihat langsung atau nyata mengenai suatu hal maupun fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Purwandi, 2020). PBL memberikan siswa untuk membuka pengetahuan ke memori jangka panjang sehingga saat pembelajaran berlangsung biasa teringat siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang topik-topik, siswa dapat belajar bagaimana mengotuksikan kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengonruksi argumen mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kelompok dalam memecahkan masalah. Model *problem based learning* dengan langkah-langkah (Maryati, 2018) (1) Orientasi masalah pada peserta didik; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing pengalaman; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Mengevaluasi.

Kesulitan siswa mengenal materi Cerita tentang daerahku kelas IV bab 5 juga dapat diatasi dengan mengkolaborasikan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Di bab 5 juga memiliki materi mengenai Kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara yang pasti membutuhkan pemahaman dan inovasi yang lebih. Agar mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran selain buku bacaan dan tidak hanya menggunakan metode ajar secara ceramah bisa menggunakan media *flipbook*. *Flipbook* ini merupakan software editing yang dapat menambah hyperling, gambar, suara, dan video ataupun materi pendukung lainnya. Selain itu juga dapat menjadi buku yang dapat dibolak balik (Sa'diyah, 2021). Dengan demikian, menggunakan fitur ini diharapkan pada saat pembelajaran meningkatkan kemampuan berfikir secara luas karena menggunakan media yang menarik dan tidak monoton (Wibowo & Pratiwi, 2018).

Masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini yaitu perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan

media *flipbook* berbasis terhadap hasil pemahaman konsep muatan IPAS Bab 5 topik A pada siswa kelas IV SD 2 jenengan dan Seberapa besar peningkatan hasil pemahaman konsep siswa pada muatan IPAS Bab 5 topik A pada siswa kelas IV SD 2 jenengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook*.

## B. Metodologi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode Pre Experiental. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Desain dipilih berdasarkan nilai rata-rata studi pendahuluan siswa kelas IV memiliki kemampuan awal yang merata. Desain ini digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep sebelum diberikan perlakuan tes awal (*pretest*) dan pada akhir penelitian siswa diberikan (*posttest*). Rancangan *the one group pretest - posttest design* digambarkan sebagai berikut:

Desain penelitian

$O_1-X-O_2$
-------------

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*) karena jumlah populasi yang relative kecil. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Jadi populasi bukan hanya orang, namun juga objek yang dipelajari. Meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Jenengan yang berjumlah 15 siswa. Terdiri 8 siswal aki-laki dan 7 siswa perempuan.

Tenik analisa data menggunakan uji normalitas, uji pared sampel t-test dan uji n-gain. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable berdistribusi normal atautidak (Norcahyo 2018). Langkah awal yang dilakukan menuju prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah membedahin formasi setelah mendapatkan nilai. Penelitian ini menggunakan uji normalitasshapiro-wilk yang bertujuan untuk menguji hipotesis nol.

Uji pared sampel t-tesatau Uji t dua sampel berpasangan atau test hipotesa dua mean berpasangan (*Paired t-test*) dirancang untuk menguji apakah dua sampel berpasangan memiliki rata-rata yang signifikan berbeda dan tentunya dengan dua data ini memiliki sampel sama (Yetti 2021). Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua data yaitu data sebelum dan sesudah saling berpasangan, yaitupretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan Uji *Paired sample T-Test* untuk memperoleh data adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook* yang digunakan dalam pembelajaran.

Uji N-Gain merupakan perbandingan skor gain yang diperoleh siswa dengan skorgainter tinggi yang mungkin diperoleh siswa Ramdani (2020). Uji N-Gain merupakan uji yang bias memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pemahaman konsep antara sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan dari peneliti. Uji ini digunakan untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Tingkat keberhasilan dapat diperoleh dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang diberikan kepada siswa.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Data penelitian pemahaman konsep

Penelitian ini diawali dengan melakukan *pretest*se belum siswa mendapat perlakuan dengan model *Problem Based Learning*. Data hasil dari penelitian pemahaman konsep dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* pada instrumentes. Perbedaan hasil pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan *Problem Based Learning* Berbantuan Media *flipbook* salah satunya dilatarbelakangi minat belajar peserta didik yang meningkat. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Kurniawan et al., 2023). Berikut adalah table hasil rata-rata pemahaman konsep :

Tabel 1 Rata-rata Hasil Pemahaman Konsep per Indikator

No	Indikator	Rata-rata	Pretest	Posttest
			Kategori	Kategori
1	Menyatakan ulang konsep	52	Perlu Bimbingan	Baik
2	Mengklasifikasikan objek	53	Perlu Bimbingan	Baik
3	Menyajikan konsep dalam soal cerita	65	Perlu Bimbingan	Baik
4	Mengaplikasikan konsep sesuai prosedur	52	Perlu Bimbingan	Baik
5	Memberi contoh dan bukan contoh	48	Perlu Bimbingan	Cukup

Hasil yang diperoleh dari tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pada setiap indikator yang di peroleh *pretest* dan *posttest* peserta didik. Perbedaan rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *flipbook* lebih baik dari pada sebelum diberikan perlakuan.

**Hasil Uji Normalitas Data**

Tabel 2 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.182	15	.193	.912	15	.143
Posttest	.150	15	.200*	.972	15	.884

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table dari hasil perhitungan SPSS 25 tersebut, menyatakan bahwa nilai signifikansi *Pretest* yaitu 0,143 maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam normalitas Shapiro-Wilk bahwa  $0,143 > 0,05$  atau data tersebut berdistribusi secara normal. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh 0,884 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa  $0,884 > 0,05$  sehingga data tersebut terdistribusi secara normal. Data perhitungan uji normalitas di atas di hasilkan data yang normal maka analisis menggunakan metode parametric dengan persyaratan normalitas terpenuhi dan berasal dari data yang berdistribusi secara normal.

**Data Hasil Uji Paired T Test**

Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Lincuh terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 2 Jenengan diperoleh hasil pemberian instrument tESISWA yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuanya itu di terapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook*. Teknik analisis data yang digunakanyaitu uji paired sample T-test menggunakan aplikasi SPSS 25. Berikut hasil uji paired sample T-test menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 3 Paired Sampel T Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair	Pretest - Posttest				Lower	Upper			
1		29.800	10.150	2.621	-35.421	-24.179	11.371	14	.000

Berdasarkan tabel 3. uji paired sampel test diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* Berbasis Media *Flipbook* terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas IV SDN 2 Jenengan. Dengan jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel 15 siswa. Karena nilai rata-rata pemahaman konsep IPAS pada *Pretest*  $54,00 < 83,80$ , artinya secara deskriptif terdapat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan dengan menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook*. Uji Paired Sample T-Test tersebut signifikan, maka dapat dilanjutkan dengan menentukan criteria pengujian berdasarkan hasil Uji Paired Sample T-Test sebagai berikut:

- Menentukan nilai kriteria Taraf signifikan 0,05
- Menentukan Kriteria pengujian Jika nilai sig < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jika nilai > 0,05 H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

#### Hasil Analisis Peningkatan Skor *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *flipbook* ditentukan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* hasil tes pemahaman konsep yang dianalisis menggunakan analisis peningkatan dengan uji N-gain berbantuan SPSS 25, sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Peningkatan Pemahaman Konsep

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	15	.33	.83	.6426	.14792
NGain_persen	15	33	83	64.26	14.792
Valid N (listwise)	15				

Dari hasil analisis kemampuan pemahaman konsep peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Flipbook* ditentukan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPAS yang dianalisis menggunakan analisis peningkatan dengan uji N-gain menggunakan SPSS 25, yang mendapatkan rata-rata nilai N-Gain sebesar 0.64 yang artinya criteria peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook* mendapat peningkatan criteria sedang. Kemudian, untuk presentase nilai N-Gain mendapatkan 64% yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Flipbook* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dapat dikategorikan cukup efektif. Berdasarkan perhitungan pada uji N-Gain tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pemahaman konsep peserta didik terhadap pemahaman konsep IPAS sebesar 64,26 Perolehan N-Gain pada penelitian ini memperoleh kriteria N-Gain sedang karena  $0,30 \leq 64,26 \leq 0,70$ .

Dari hasil uji hipotesis dengan N-gain menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran penerapan media pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook* memberikan pengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu peserta didik memecahkan masalah, dimana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah kemudian dibiasakan untuk memecahkan masalah tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Dengan demikian peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar dan aktivitas belajar dapat meningkat, maka pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

#### D. Kesimpulan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook* memberikan pengaruh pada pembelajaran IPAS dengan materi Kerajaan-kerajaan yang ada di nusantara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model ini efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa, yang terlihat dari perbedaan rata-rata skor *pretest* 54 dan *posttest* 83,80. Sedangkan hasil Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran yaitu memperoleh  $0,000 < 0,05$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Model pbl ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, dengan hasil analisis N-Gain yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 0,6426 dalam kategori tinggi. Persentase nilai N-Gain sebesar 64,26% menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS, khususnya pada materi kerajaan-kerajaan di Nusantara.

#### E. Referensi

Aini, N. A., Syachruji, A., & Hendracipta, N. (2019). Pengembangan LKPD berbasis problem based learning pada mata pelajaran IPA materi gaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 68–

76.

Arends, R. (2020). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.

Eliyana, E. (2023). Analisis keterampilan proses sains siswa belajar IPA materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V SDN 3 Panjerejo di masa pandemi COVID-19. *EDUPROXIMA (Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA)*, 2(2), 87–100.

Glazer, J. (2020). Tales out of school: Tracing perspective change through the stories of former teachers. *Teaching and Teacher Education*, 90, 103032.

Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>

Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74.

Naifio, E. R. M., Fitriani, & Siahaan, M. M. L. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Solo (Structure of Observed Learning Outcomes) Pada Materi Perbandingan. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 67–78. <https://doi.org/doi: 10.30656/gauss.v6i1.5441>

Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat outdoor pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79.

Purwandi, D. (2020). Development of Remedial mathematics learning based on Lesson Study for Learning Community against problem solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1), 12114.

Sa'diyah, K. (2021). Pengembangan e-modul berbasis digital flipbook untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1298–1308.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Suryani, E. S., Rusilowati, A., & Wardono, W. (2016). Analisis pemahaman konsep IPA siswa SD menggunakan two-tier test melalui pembelajaran konflik kognitif. *Journal of Primary Education*, 5(1), 56–65.

Susanti, N. K. E., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis tingkat pemahaman konsep ipa siswa kelas v sdn gugus v kecamatan cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690.

Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166.

Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker materi himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 147–156.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.